



PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Selfi Lailiyatul Iftitah ^{a,1} Mardiyana Faridhatul Anawaty ^{b,2}

^a Institut Agama Islam Negeri Madura

^b _

¹ sifitah@iainmadura.ac.id; ² mardiyadian42@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : August 13, 2020. Revised : August 26, 2020. Publish : September 09, 2020.	Pandemi covid 19 menyebabkan dikeluarkannya aturan belajar dari rumah (<i>learn from home</i>) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (<i>work from home</i>) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di lembaga PAUD. Situasi yang terjadi sekarang ini menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Artikel ini akan membahas peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemic. Metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari kajian teoritis yang didapatkan dari buku dan jurnal. Sejak terjadinya pandemik covid 19 pendidikan anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. selama pandemik Covid-19, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar
Kata kunci: Pandemi; Mendampingi anak; Peran orang tua;	
Keywords: Pandemic; Accompanying children; The role of parents	ABSTRACT <i>The Covid 19 pandemic led to the issuance of learn from home rules for school children and work from home for teachers, including those who work in PAUD institutions. The current situation demands maximum parental involvement and restores the nature of children's education in the family. This article will discuss the role of parents in accompanying children at home during a pandemic. The method used is the literature study method with data collection using documentation from theoretical studies obtained from books and journals. Since the Covid 19 pandemic, children's education has been carried out remotely. Learning carried out at home makes the role of parents very important. During the Covid-19 pandemic, parents not only functioned as the first and foremost place for children's education in shaping character, religious values and character but now have an additional role as second teacher for children in learning at home. Accompanying children when learning is something that is very important for children, namely to build closeness between parents and children. As for the important role of parents in accompanying children, namely children feel not alone, parents as encouragement, facilitate children's needs, a place to discuss and ask questions, help identify.</i>

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap rumah.

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga PAUD. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga PAUD berada. Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring.

Situasi yang terjadi sekarang ini, justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Dapat dikatakan pula bahwa situasi pandemi covid-19 ini mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga..

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Menurut Zuharini, dkk lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak usia dini. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Baharun, 2016). Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah daerah kekuasaannya. Oleh karena itu, perlu aturan belajar yang jelas dan disepakati bersama antara orang tua dan anak tanpa harus ada hukuman atau menekan anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mutiah, memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak (Mutiah, 2012).

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mutiah, yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak (Mutiah, 2012). Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan masih banyak lagi peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah melalui daring.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Keduanya harus membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.

Kreativitas guru dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan akan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar daring tersebut. Sedangkan pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna. Oleh karena itu, pada artikel ini akan membahas: bagaimana peran orang tua dalam dalam pendidikan anak selama berada di rumah?

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika, 2008).

Demikian pula menurut Abuddin Nata, Penelitian yang menggunakan bahan-bahan bacaan sebagai sumber rujukan (Abuddin, 2004) Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi diperoleh melalui kajian teoritis yang didapatkan dari buku dan jurnal. Artikel ini membahas peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

PEMBAHASAN

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009). Oleh karena itu, pendidikan pada anak harus memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal lingkungannya. Pendidikan yang diberikan pada anak diperlukan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar menjadi optimal.

Keterbatasan yang dimiliki orang tua tentang pendidikan anak membuat para orang tua meminta bantuan lembaga PAUD, akibatnya pendidikan anak lebih banyak dilakukan di lembaga PAUD. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Umar yang menyatakan bahwa pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan (Umar, 2015). Orang tua mempercayakan

pendidikan anak mereka kepada lembaga PAUD agar perkembangan anak mereka tetap optimal.

Sejak terjadinya pandemik covid 19 pendidikan anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini. Kenyataannya, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

Kebijakan mengenai belajar di rumah tersebut tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam belajar, pengasuhan, pendampingan dan peran orang tua sebagai pendidik sekarang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak usia dini(Lestari, 2020). Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Iriani yang menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah, peran dan tanggung

jawab itu ada di pundak orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bukan semata masalah intelektual tetapi pendidikan untuk pembentukan kepribadian yang luhur. Peran tersebut sering disebut dengan pendidikan anak dalam keluarga(Iriani, 2014).

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya(Anwar, 2017). Keluarga, utamanya orang tua adalah peletak dasar pertama bagi perkembangan anak.

Orang tua selama pandemik Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar(Trisnadewi & Muliani, 2020)

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Adapun Peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu (Sundari & Yoridho, 2018)

1. Anak merasa tidak sendiri

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan

membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya (Sundari & Yoridho, 2018). Dengan begitu, Anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat

2. Orang tua sebagai pemberi semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak(Fadlillah, 2014). Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

3. Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga(Latif, 2013).

4. Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi (Fahrizal, 2018)

anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Pebria, seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak.(Pebria, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.

5. Membantu mengenali diri sendiri

Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan kita untuk memahami orang lain(Prashnig, 2007). Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

6. Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal(Umar, 2015).

7. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural

(alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak(Erzad, 2017).

KESIMPULAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang besar, termasuk pada pendidikan di lembaga PAUD. Adanya kebijakan dari Pemerintah dengan menerapkan belajar dari rumah sebagai bentuk penanggulangan penyebaran virus corona menyebabkan pola pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah dapat menjadi titik balik digalakkannya kembali peran keluarga . Keluarga, utamanya orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karena orang tua yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anak mereka. Orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang beragam agar anak tetap dapat mengembangkan kemampuannya dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

REFERENSI

- Abuddin, N. (2004). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawaliipres.
- Anwar, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Motivasi Belajar Anak (grand teori). *Indragiri, 1*(2), 58–65.

- Baharun, H. (2016). *Pendidikan Anak dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*. Jurnal Pendidikan.
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *Thufula*, 5(2), 414–431.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Fahrizal, Z. (2018). *Quo Vadis Pendidikan Indonesia? (Refleksi Hari Guru Nasional 2018)*. Serang: Guepedia.
- Iriani, D. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Pebria, A. (2019). *How Maximizing child Potential*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prashnig, B. (2007). *The Power of Learning Styles*. Bandung: Kaifa.
- Prianto, C. (2020). *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. Jakarta: PT Indeks.
- Sundari, S., & Yoridho, S. A. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Jakarta: Publica Institue Jakarta.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Umar, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20–28.